

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Post operatif menimbulkan rasa nyeri, nyeri adalah konsep yang kompleks untuk dipahami. Di dalam area praktek keperawatan, nyeri mungkin salah satu fenomena klinik yang sering dihadapi (Harahap: 2007). Nyeri bukan hanya pengalaman sensori tetapi juga berkaitan dengan motivasi dan emosi pasien (Harahap: 2007). International Association for the Study of Pain, (IASP) mendefenisikan nyeri sebagai “suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual atau potensial atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian di mana terjadi kerusakan” (IASP, 1979 dikutip dari Potter & perry, 2006).

Nyeri merupakan masalah utama yang dirasakan oleh sebagian besar pasien yang mengalami hospitalisasi, termasuk didalamnya pasien post operasi (Erniyati, 2002). Pada pasien dengan kesadaran penuh (*compos mentis*) nyeri post operasi biasanya dirasakan berlokasi pada area pembedahan. Intensitas nyeri yang dirasakan tergantung pada lokasi, jenis pembedahan, persepsi pasien tentang nyeri dan lain-lain. Menurut Wulandari (2005), nyeri merupakan masalah yang harus mendapat perhatian, bukan hanya pada pasien post operasi saja, karena nyeri dapat berdampak negatif terhadap derajat kesehatan pasien. Nyeri dapat mengganggu fungsi-fungsi tubuh serta memperlambat proses penyembuhan.

Nyeri post operasi merupakan nyeri akut yang terjadi setelah intervensi bedah yang memiliki awitan yang cepat. Ketika suatu jaringan mengalami cedera atau kerusakan mengakibatkan dilepaskannya bahan-bahan yang dapat menstimulus reseptor nyeri seperti

serotonin, histamine, ion kalium, bradikinin, prostaglandin, dan substansi P yang mengakibatkan adanya respon nyeri (Kozier dkk: 2005).

Sekitar 7 % orang barat mengalami appendisitis dan sekitar 200.000 kasus appendektomi dilakukan di Amerika Serikat tiap tahunnya. Insiden ini semakin menurun pada 25 tahun terakhir, namun di negara berkembang justru semakin meningkat, kemungkinan disebabkan perubahan ekonomi dan gaya hidup (Lawrence, 2010).

Sementara untuk Indonesia sendiri appendisitis merupakan penyakit urutan ke empat terbanyak pada tahun 2006. Kelompok usia yang umumnya mengalami appendisitis yaitu pada usia antara 10 sampai 30 tahun. Satu orang dari 15 orang pernah menderita appendisitis dalam hidupnya. Insiden tertingginya terdapat pada laki-laki usia 10-14 tahun dan wanita yang berusia 15-19 tahun. Laki-laki lebih banyak menderita appendisitis dari pada wanita pada usia pubertas dan pada usia 25 tahun. Dan terdapat sekitar 15-30 % gambaran histopatologi yang normal pada hasil appendektomi/pembedahan (30-45 % pada wanita) (Eylin, 2009).

Sepuluh juta orang di Indonesia dilaporkan menderita hemoroid dengan prevalensi lebih dari 4%, penelitian di ruang endoskopi Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta pada bulan januari 2007 sampai januari 2008 adalah 414 pasien yang dilakukan kolonoskopi, ada 108 kasus hemoroid (26,09%). Di Rumah Sakit yang sama pada tahun 2009 menemukan 9%. Di RS Bakti Wira Semarang yang berobat pada tahun 2008 sebanyak 1572 kasus bedah dan 252 pasien adalah kasus hemoroid (16%).

Nyeri berdasarkan tingkatannya terdiri dari nyeri ringanyaitu nyeri dengan intensitas rendah. Nyeri sedang, yaitu nyeri yang menimbulkan reaksi. Nyeri berat, yaitu nyeri dengan intensitas yang tinggi. Tidak Nyeri = Bila skala intensitas nyeri numerik 0, nyeri ringan =

Bila skala intensitas nyeri numerik 1-4, nyeri sedang= Bila skala intensitas nyeri numerik 5-7, nyeri hebat = Bila skala intensitas nyeri numerik 8-10 (Tamsuri : 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Subag Medical Record Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo jumlah pasien yang melakukan tindakan operasi pada tahun 2012 sebanyak 3872 orang, 1501 orang diantaranya adalah pasien bedah umum atau sebanyak 38 %.

Sedangkan pada tahun 2013 periode bulan Januari sampai Maret 2013 sebanyak 1665 pasien yang telah melakukan operasi, 339 orang diantaranya adalah pasien bedah umum atau sebanyak 59 %. Dan sesuai dengan hasil observasi peneliti di ruang perawatan Bedah (G2 atas) RSUD Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo ditemukan bahwa sebagian besar pasien post operasi memiliki tingkat nyeri yang bervariasi dari nyeri ringan, sedang sampai berat dan hampir seluruhnya menggunakan terapi analgetic dalam mengurangi rasa nyeri, selain itu kebanyakan pasien post operasi tidak mau melakukan mobilisasi dikarenakan nyeri yang dirasakannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap gambaran tingkat nyeri pada pasien post operasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan yang diangkat yaitu Bagaimana Gambaran Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi di Ruangan Bedah di RSUD Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan diketahuinya gambaran tingkat nyeri pada pasien post operasi di Ruangan Bedah RSUD Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan perawat yang adekuat dalam menilai nyeri pasien dan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi dalam rangka mempercepat proses penyembuhan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perawat pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami gambaran tingkat nyeri khususnya pasien post operasi dan mempersiapkan mahasiswa untuk menerapkannya dalam pemberian asuhan keperawatan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang berharga bagi peneliti, sehingga dapat menerapkan pengetahuan ilmiah yang diperoleh untuk penelitian yang akan datang mengenai gambaran nyeri terhadap peningkatan kesehatan pasien yang mengalami nyeri setelah tindakan operasi.

4. Bagi Klien Post Operasi

Sebagai tambahan pengetahuan bagi pasien yang mengalami nyeri, khususnya pasien post operasi.